

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Ni Putu Widya Ariyanti¹ I Wayan Sukadana² I Wayan Suarjana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : widyaariyanti4@gmail.com

ABSTRACT

ROA is one of the profitability ratios used to measure the performance of a bank or company by comparing profit before tax with total assets (assets) owned by the bank in a certain period. The greater the ROA value, the better the ability of banks to generate profits. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of CAR, NPL, and LDR on the ROA of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019.

The research population is commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019. The sample in this study was 15 commercial banks which were determined based on the method purposive sampling. The analytical technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis technique.

The results show that CAR has a positive effect on ROA, NPL has a negative effect on ROA. While LDR has no effect on ROA. Further research can develop this research by using other variables that in theory have an influence on ROA, such as BOPO (Operating Costs/Operational Income).

Keywords : ROA, CAR, NPL, LDR

I. PENDAHULUAN

Perbankan yang terjadi di Indonesia telah mengalami perkembangan struktural dari waktu ke waktu. Pada Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut undang-undang, terdapat tiga jenis bank berdasarkan fungsinya, yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Pada intinya, bank umum memberikan layanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Badan usaha ini memiliki wewenang menghimpun dana dari masyarakat. Bentuk dana yang bisa dikelola

sebuah bank umum adalah dalam bentuk simpanan. Simpanan ini disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya. Tujuan dari bank umum adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut ahli perbankan, bank umum merupakan institusi keuangan yang berorientasi pada laba. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.

Profitabilitas menurut Munawir (2010:33) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio profitabilitas bank, biasanya menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Tabel. 1
ROA Bank Umum Periode 2017 - 2019

Tahun	ROA
2017	2,43 %
2018	2,45 %
2019	2,42 %

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank
(Annual Report)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 1, sampel data *Return On Assets* (ROA) dari beberapa Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perubahan nilai yang signifikan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) dalam perbankan, salah satunya adalah *Current Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Slamet Riyadi (2014), modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (Bank for International Settlement) sebesar 8%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arimi dan Mahfud (2012) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dan Oetomo (2017) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Selain itu ada pula variabel lain yaitu *Non Performing Loan* (NPL) merupakan ukuran risiko kredit yang menjadi parameter tingkat kesehatan bank. Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya jika rasio kredit bermasalah (NPL) secara neto lebih dari 5% dari total kredit (PBI15/2/PBI/2013). Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dan Oetomo (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on*

Assets (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Faktor lain yang juga mempengaruhi ROA yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011:290). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118). Berdasarkan penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh Suciaty, et al (2019) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Pinasti dan Mustikawati (2018) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return Of Asset* (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 ?

2. Apakah NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 ?
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 ?
4. Apakah CAR, NPL, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019

II. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

1) Teori Dasar (*Grand Theory*)

Grand Theory yang melandasi penelitian ini adalah Teori Sinyal (*Signalling Theory*). *Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Pada teori sinyal dijelaskan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh

karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi mendatang (Jama'an, 2008).

2) Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut juga rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2000:118).

3) *Current Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000:121).

4) *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan tingkat kredit macet pada suatu bank. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011:290).

2.2 Hipotesis

Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dietrich, *et al.*, (2009) mengungkapkan bahwa bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya

memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000:121). Jadi, penggunaan modal yang baik dan efisien seperti dengan penyaluran kredit yang meningkat akan dapat meningkatkan bunga dan dengan begitu profitabilitas (ROA) suatu bank juga akan meningkat.

Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Franzlay (2016) dan Suciaty, et al (2019) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan dalam hipotesis bahwa :

H₁ : CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Arimi dan Mahfud (2012) dan Suciaty, et al (2019) memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan dalam hipotesis bahwa :

H₂ : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118). Dengan demikian besar kecilnya rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat.

Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dan Oetomo (2017) dan Pinasti dan Mustikawi (2018) memperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan dalam hipotesis bahwa:

H₃ : LDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000:121).

Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004).

Sedangkan semakin tinggi LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118). Dengan demikian besar kecilnya rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank

akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Sehingga dapat disimpulkan dalam hipotesis bahwa :

H₄ : CAR, NPL, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019. Melalui akses internet ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *link* lainnya yang relevan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2019. Jumlah Bank Umum selama periode penelitian ini sejumlah 45 bank. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria sampel yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2017 – 2019 dan secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017 - 2019, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Return On Asset (ROA) sebagai variabel terikat (Y) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. (Dendawijaya, 2000:118). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio profitabilitas (ROA) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai operasionalnya (Idroes, 2008:69). CAR dapat di gunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko (Benny, 2014). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) untuk mengukur seberapa besar kualitas aktiva produktif bank terhadap banyaknya kredit bermasalah, jadi semakin rendah rasio ini menunjukkan kualitas aktiva produktif yang baik. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, perhitungan rasio NPL adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011:290). Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Formulasi persamaan regresi linear berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	11,61	24,21	20,3033	2,97149
NPL	45	,30	6,37	1,7162	1,24798
LDR	45	51,60	93,26	79,1738	11,08399
ROA	45	,09	4,15	2,4456	1,07740
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Lampiran 4, Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa :

- 1) Variabel CAR (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 11,61 nilai maksimum sebesar 24,21 mean sebesar 20,3033 dan standar deviasi sebesar 2,97149. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai CAR yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,97149.
- 2) Variabel NPL (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,30 nilai maksimum sebesar 6,37 mean sebesar 1,7162, dan standar deviasi sebesar 1,24798. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai NPL yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,24798.
- 3) Variabel LDR (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 51,60 nilai maksimum sebesar 93,26 mean sebesar 79,1738 dan standar deviasi sebesar 11,08399. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai LDR yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 11,08399.
- 4) Variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 nilai maksimum sebesar 4,15 mean sebesar 2,4456 dan standar deviasi sebesar 1,07740. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai ROA yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,07740.

Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Mengacu pada pengujian normalitasnya dengan memakai statistika *kolmogorov-smirnovnya* nilai dari angka *understandardized residualnya* terlihat bahwa *Asym. Signya (2-tailed)* yaitu 0,200 melebihi 0,05, hal ini berarti variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Mengacu pada pengujian Multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance variabel-variabel tersebut lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan. Mengacu pada pengujian Autokorelasi yang menunjukkan bahwa dengan nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1,666 < 1,851 < 2,334$ yang menandakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Mengacu pada pengujian Heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL dan LDR memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,778	1,388		1,281	,207	
	CAR	,116	,046	,321	2,519	,016	
	NPL	-,444	,111	-,514	-4,013	,000	
	LDR	-,012	,010	-,121	-1,156	,254	
R		= 0,747					
R ²		= 0,558					
Adj R Square		= 0,525					
F _{hitung}		= 17,229					
Sig F		= 0,000					
Persamaan Regresi :							
ROA = 1,778 + 0,116CAR - 0,444NPL - 0,012LDR							

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 6, Data Diolah (2021)

Dari hasil pengujian data menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

$$ROA = 1,778 + 0,116CAR - 0,444NPL - 0,012LDR$$

Persamaan Regresi Linear Berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai $\alpha = 1,778$ artinya besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CAR, NPL, dan LDR) diasumsikan nol (tetap), maka variabel dependen yaitu ROA bernilai sebesar 1,778.
2. Diketahui $b_1 = 0,116$ artinya variabel CAR memiliki hubungan positif terhadap ROA. Artinya CAR naik 1 satuan maka ROA akan naik sebesar 0,116 satuan dengan asumsi besarnya NPL dan LDR tetap.
3. Diketahui $b_2 = -0,444$ artinya variabel NPL memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Artinya NPL naik 1 satuan maka ROA akan naik sebesar -0,444 satuan dengan asumsi besarnya CAR dan LDR tetap.
4. Diketahui $b_3 = -0,012$ artinya variabel LDR memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Artinya LDR naik 1 satuan maka ROA akan naik sebesar -0,012 satuan dengan asumsi besarnya CAR dan NPL tetap.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R square) pada tabel 3 diatas dijelaskan sebesar 0,558 atau 55,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan LDR mempunyai pengaruh sebesar 55,8% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 dapat dijelaskan hasil uji t untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t untuk variabel CAR terhadap ROA, diperoleh nilai t sebesar 2,519 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

signifikansi CAR lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,016 < 0,05$) maka hal ini berarti CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Berdasarkan uji t untuk variabel CAR terhadap ROA, diperoleh nilai t sebesar -4,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPL lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) maka hal ini berarti NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Berdasarkan uji t untuk variabel CAR terhadap ROA, diperoleh nilai t sebesar -1,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi LDR lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,254 > 0,05$) maka hal ini berarti LDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.
4. Dari uraian yang telah dikemukakan variabel bebas yang meliputi CAR, NPL, dan LDR masing-masing menunjukkan nilai dan pengaruh yang berbeda satu sam lain. Dari beberapa pengaruh tersebut ternyata NPL mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank umum dengan nilai signifikansi 0,000.

Uji F (Uji Simultan)

Pada tabel 3 dijelaskan bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat diterima, dimana CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap

ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hipotesis pertama menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, dan berdasarkan dari hasil uji menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar. Hal itu disebabkan CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank dimana modal ini nantinya akan digunakan dalam kegiatan produksinya yang akan menghasilkan laba bagi perbankan serta menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Sehingga semakin tinggi CAR, semakin tinggi pula ROA.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam penelitian Suciaty, et. al (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Hipotesis kedua menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, dan berdasarkan dari hasil uji menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah NPL, maka ROA akan semakin tinggi dan sebaliknya jika NPL tinggi maka akan membuat ROA semakin menurun. Hal itu disebabkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat

memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain seperti *fee based income* yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap tingkat ROA.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dan Oetomo (2017) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Pengaruh LDR terhadap ROA

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sedangkan berdasarkan dari hasil uji menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sebelumnya, yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas bank ada pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut, namun tidak signifikan. Jika rasio LDR meningkat maka belum tentu dapat meningkatkan secara signifikan rasio ROA bank tersebut, begitupula sebaliknya. Penilaian aspek likuiditas pada bisnis perbankan mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arimi dan Mahfud (2012) yang menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

4. Pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara simultan terhadap ROA

Hipotesis keempat menyatakan bahwa CAR, NPL, dan LDR

berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, dan berdasarkan dari hasil uji menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan LDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPL, dan LDR akan berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan populasi sebanyak 45 bank dengan sampel sebanyak 15 bank yang digunakan selama 3 periode. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya dengan penggunaan modal yang baik dan efisien sehingga semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah NPL, maka ROA akan semakin tinggi dan sebaliknya jika NPL tinggi maka akan membuat ROA semakin menurun.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR tidak

berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio LDR meningkat maka belum tentu dapat meningkatkan secara rasio ROA bank tersebut, begitupula sebaliknya. Karena penilaian terhadap aspek likuiditas pada bisnis perbankan mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

4. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama akan berpengaruh pada ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 15 objek penelitian pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan periode pengamatan 3 (tahun) terakhir yaitu tahun 2017-2019 dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan masing-masing bank yang bersangkutan dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah rentang waktu pengamatan dan jumlah sampel agar didapatkan data dan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk

memprediksi *Return On Asset* (ROA), yaitu hanya rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Saran untuk peneliti selanjutnya masih ada variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), seperti BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2004. *Asset Liability Management* (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arimi, Millatina & Mahfud, Mohammad Kholiq. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Journal of Managment*. Vol 1 No 2. Pp 80 - 91.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dewi, Nyimas Vila, Mardani, Ronny Malavia, dan Salim, M. Agus. 2017. Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2015). *E-Jurnal Riset Manajemen*. Pp 70 – 86.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2009. What Determines the Profitability of Commercial Banks New Evidence from Switzerland.
- Idroes, Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II, Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kanto Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Libert. Yogyakarta.
- Pinasti, W. F. dan Mustikawati, RR. I. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*. Vol. VII No.1 Pp.126-142.
- Prasanjaya, A A Yogi & Ramantha, I Wayan. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 4 No 1 Pp 230 – 245.
- Riyadi Slamet, Iqbal, Muhammad, dan Lauren, Novia. 2015. Strategi Pengelolaan *Non Performing Loan* Bank Umum yang *Go Public*. *E-Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 6 No. 1 2014 Pp 84-96.
- Santosa, Anggita Puji. 2012. Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Setiawan, Andy. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap

- Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 1 No 2 hlm 130-152.
- Simatupang, Apriani & Franzlay, Denis. 2016. *Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Administrasi Kantor*. Vol 4 No 2 Pp 466 – 485.
- Suciaty Aprilia, Haming, Murdifi, dan Alam, Nur. 2019. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center Of Economic Student Journal*. Volume 2. No. 3 Pp 57-74.
- Suwandi, Jordi dan Oetomo, Hening Widi. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 No. 7: 1–22.
- Wijayanti, Dyah & Irkhani, Nafis. 2019. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas dengan *Financing To Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2018). *Skripsi*. Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- <https://www.idx.co.id/>